J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Analisis Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Rista Marsaulina Sianturi[1], Rati Dormeska Simbolon[2], Dewa Marbun[3], Hamonangan Siallagan[4]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: rista.sianturi@student.uhn.ac.id, rati.simbolon@student.uhn.ac.id, dewa.marbun@student.uhn.ac.id, monangsiallagan@gmail.com

Article History:
Received: 04 Januari 2025
Revised: 28 Januari 2025
Accepted: 31 Januari 2025

Keywords: *Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan dan Likuiditas*

Abstract: *Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan krusial yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan para investor yang berkaitan juga dengan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen yang dimoderasi oleh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun (2015-2019). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan berbagai model yang mempertimbangkan variabel moderasi dan interaksi antar variabel. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan . Namun, penelitian lain menemukan pengaruh positif signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, terutama ketika dimoderasi oleh likuiditas .Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama di sektor manufaktur di Indonesia. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan sering kali diukur melalui Price Book Value (PBV) dan Dividend Payout Ratio (DPR), yang mencerminkan seberapa besar laba yang dibagikan kepada investor dibandingkan dengan nilai total perusahaan.

Di Indonesia, kebijakan dividen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan imbal hasil kepada investor, tetapi juga sebagai sinyal mengenai kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Teori dividen menyatakan bahwa terdapat beberapa pandangan berbeda mengenai kebijakan pembayaran dividen, yaitu: (1) dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya untuk menarik investor, (2) dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya untuk

mempertahankan lebih banyak laba ditahan bagi pertumbuhan perusahaan, dan (3) dividen seharusnya dibayarkan setelah semua peluang investasi yang menguntungkan telah dibiayai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan informasi pasar selama periode tertentu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, serta faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi hubungan tersebut, seperti likuiditas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan dividen dan bagi investor dalam mempertimbangkan investasi mereka. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor manufaktur Indonesia.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan retained earning menjadi rendah (Sari, 2013). Kebijakan ini berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Selain itu kebijakan dividen yang stabil menuntut perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk didistribusikan kepada para pemegang saham. Akibatnya penggunaan dana untuk pembayaran dividen perusahaan akan membutuhkan dana lebih untuk keperluan operasional dan investasinya. Kebutuhan dana ini dapat memicu penambahan hutang perusahaan (Joni dan Lina, 2010: 89).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011:98).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau melunasi hutang yang segera harus dibayar (hutang lancar) dengan aktiva lancar. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Chasanah, 2018). Likuiditas dapat diukur menggunakan current ratio. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek diantaranya adalah hutang dagang, hutang wesel dan hutang dividen. Pembayaran dividen oleh perusahaan menjadi keputusan krusial dalam kebijakan dividen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham (Sunariyah, 2003). Apabila masyarakat memproyeksikan bahwa sebuah perusahaan mempunyai masa depan gemilang, maka nilai sahamnya akan menjadi tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin dari

harga sahamnya, harga pasar dari saham yang terbentuk disaat terjadi transaksi penjual dan pembeli disebut nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor mengenai kinerja perusahaan semakin besar bukan hanya (Sunariyah, 2003) pada saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya menunjukkan keberhasilan manajemen tetapi juga berimplikasi langsung pada kesejahteraan pemegang saham. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) nilai perusahaan dapat dipahami lebih jauh menjadi beberapa konsep, antara lain nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Dengan demikian, memahami nilai perusahaan sangat penting bagi semua pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi yang informasional

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting yang diambil oleh perusahaan mengenai seberapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada konteks dan metodologi yang digunakan.

1. Pengaruh Positif:
    - Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 menemukan bahwa setiap kenaikan dalam kebijakan dividen berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung merespons positif terhadap kebijakan dividen yang baik, yang dapat meningkatkan harga saham dan, pada gilirannya, nilai perusahaan.
2. Pengaruh Negatif:
    - Di sisi lain, beberapa studi menemukan bahwa kebijakan dividen dapat memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebuah penelitian yang berfokus pada perusahaan BUMN menyimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama ketika laba tidak dibagikan secara konsisten. Ini mungkin disebabkan oleh persepsi investor tentang potensi pertumbuhan yang lebih rendah ketika laba dibagikan sebagai dividen daripada diinvestasikan kembali.
3. Tidak Signifikan:
    - Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara kedua variabel tersebut, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan lebih dominan dibandingkan dengan kebijakan dividen itu sendiri.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan likuiditas dalam perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi, dengan beberapa hasil yang mendukung pengaruh positif dan lainnya menunjukkan dampak negatif.

1. Pengaruh Positif:

- Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Negatif:
    - Likuiditas dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal buruk bagi investor, karena dapat menunjukkan bahwa dana tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat mengurangi minat investor dan menurunkan nilai perusahaan.
3. Tidak Signifikan:
    - Menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan, meskipun profitabilitas terbukti berpengaruh positif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahan

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini dapat beragam, dengan beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif.

1. Pengaruh Positif:
    - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, yang meningkatkan ekspektasi investor dan, pada gilirannya, harga saham serta nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga memungkinkan akses yang lebih baik ke pasar modal, meningkatkan daya tarik bagi investor.
2. Pengaruh Tidak Signifikan:
    - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan, meskipun profitabilitas terbukti berpengaruh positif. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan.
3. Pengaruh Negatif:
    - Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan., peningkatan ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai karena kompleksitas manajerial dan pengelolaan yang lebih sulit.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BEI dan melibatkan pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk menentukan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengembalikan keuntungan kepada investor dibandingkan dengan berapa banyak yang ditahan untuk reinvestasi atau keperluan lainnya.

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang diproksikan menggunakan Current Ratio (CR). Semakin tinggi Current Ratio (CR) perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Price/Net Worth Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah suatu saham diperdagangkan relatif terhadap nilai aset yang dimiliki perusahaan. Dengan memahami PBV, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan analisis valuasi perusahaan dan ekspektasi pertumbuhan di masa depan.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan jumlah karyawan. Pengukuran ukuran perusahaan penting karena dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan (GROWTH)

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan total penjualannya dari waktu ke waktu, sering kali diukur dalam bentuk persentase. Hal ini menjadi indikator penting bagi kesehatan dan kinerja finansial perusahaan, serta memberikan wawasan tentang strategi bisnis yang diterapkan.

Metode Estimasi dan Model Penelitian Empiris

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data panel tidak seimbang. Dalam hal ini, perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan memiliki jumlah observasi yang berbeda-beda pada setiap periode penelitian. Dengan cara ini dapat terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Observasi juga diberi bobot untuk mendapatkan model estimasi terbaik. Pengamatan ekstrem diberi bobot lebih rendah, sedangkan observasi dengan nilai yang dikumpulkan di sekitar mean diberi bobot lebih tinggi dan nilai standar error lebih kecil Metode pemberian bobot pada observasi disebut metode estimasi generalized Least square (GLS). Tiga variabel utama digunakan yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR) dan yang lainnya diukur dengan Likuiditas (CR) dan nilai perusahaan diukur menggunakan price book value (PBV). Variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan saat ini (SIZE) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH), sehingga model empiris dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV_{i,t} = \alpha + \beta 1\ DPR_{i,t} + \beta 2\ SIZE + \beta 3\ GROWTH_{i,t} + e_{i,t}$$

$$PBV_{i,t} = \alpha + \beta 1\ CR_{i,t} + \beta 2\ SIZE + \beta 3\ GROWTH_{i,t} + e_{i,t}$$

$$PBV_{i,t} = \alpha + \beta 1\ DPR_{i,t} + \beta 2\ DPR_{i,t}{}^{*}\ CR_{i,t} + \beta 2\ SIZE + \beta 3\ GROWTH_{i,t} + e_{i,t}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PBV(%)	DPR(%)	CR(%)	SIZE(%)	GROWTH(%)
Mean	**2.164222**	**26.39544**	**2.189722**	**22.13899**	**9.097389**
Median	**1.615000**	**24.74000**	**1.785000**	**22.00000**	**8.015000**
Maximum	**9,790000**	**84.05000**	**6.500000**	**26.00000**	**48.34000**
Minimum	**0.120000**	**5.990000**	**0.740000**	**20.00000**	**-23.68000**
Jumlah Obsevasi	**180**	**139**	**180**	**180**	**180**

Sampel penelitian berjumlah 36 perusahaan. Dari Tabel 2 dan hasil pengujian yang dilakukan selama periode penelitian 2015-2019 terlihat bahwa nilai PBV maksimum Kalbe Farma Tbk adalah 8,79, sedangkan nilai PBV minimum PT Indospring Tbk adalah 0,12. Nilai mean sebesar 2,164 dan nilai mean atau median sebesar 1,615. Dari Tabel 2 dan hasil pengujian yang dilakukan selama periode penelitian 2015 hingga 2019 terlihat bahwa nilai DPR maksimum PT Lion Metal Works adalah 84,05, sedangkan nilai DPR minimum PT Roda Vivatex adalah 5,59. Nilai mean sebesar 2,164 dan nilai mean atau median sebesar 1,615. Dari Tabel 2 dan hasil pengujian yang dilakukan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, nilai CR maksimum PT Champion Pacific Indonesia adalah 6,8, sedangkan nilai CR minimum PT Fajar Surya Wisesa terlihat bahwa CR nilainya 0,74.

Nilai mean sebesar 2,189 dan nilai mean atau median sebesar 1,785. Dari Tabel 2 dan hasil pengujian yang dilakukan selama periode penelitian tahun 2015 hingga 2019, nilai SIZE maksimum PT Astra Internasional Tbk adalah 26, sedangkan nilai SIZE minimum PT Supra Boga Lestari adalah 20. Nilai mean sebesar 22,1388 dan nilai mean atau median sebesar 22. Dari Tabel 2 dan hasil pengujian yang dilakukan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, nilai pertumbuhan maksimum PT Indal Aluminium Company sebesar 48,34 Tbk sedangkan nilai pertumbuhan minimum PT Indal Alumunium Tbk sebesar -23,68. Nilai mean sebesar 9,097 dan nilai mean atau median sebesar 8,015.

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	1)	2)	3)
Constant	**-11.05109*** (-8.982551)**	**-11.35497*** (-7.813080)**	**-11.73037*** (-7.537892)**
DPR	**6.72E-06 (0.182037)**		**-0.000132*** (-2.730856)**
DPR*CR			**6.42E-05*** (3.538531)**
GROWTH	**0.016005*** (2.638560)**	**0.018973*** (3.2890530)**	**0.020758*** (3.112190)**
SIZE	**0.591751*** (9.894523)**	**0.575928*** (8.723210)**	**0.615192 (8.596199)**
R Square	**0.493517**	**0.350048**	**0.393159**

Dividen merupakan bagian dari laba yang dihasilkan perusahaan dan ditempatkan untuk dibagikan kepada pemiliknya, dalam hal ini adalah para pemegang saham. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai atau melalui penerbitan saham baru. Salah satu aspek

penting dalam kebijakan dividen adalah kondisi laba perusahaan, apakah itu menguntungkan atau merugikan. Jika perusahaan memiliki aset liquid, maka kewajiban yang harus dibayar, termasuk pajak dan saham preferen, akan diutamakan, sedangkan pembayaran kepada pemegang saham biasa menjadi prioritas terakhir.

Dari data yang disajikan dalam Tabel 1 kolom 1 terlihat bahwa kebijakan dividen tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ketidakberdayaan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa pembagian dividen hanya memberikan kepuasan kepada investor yang sudah memiliki saham sejak awal dan tidak mempengaruhi minat beli investor baru. Selain itu, nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) juga mencakup faktor harga saham. Ada kemungkinan bahwa pada saat dividen diumumkan, harga saham perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan, atau bahkan tidak naik di pasar. Dalam hal ini, kebijakan dividen hanya memberikan manfaat bagi investor yang sudah memiliki saham.

Tabel 1 kolom 2 menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran dividen kepada investor. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup. Investor cenderung melihat perusahaan dengan likuiditas tinggi sebagai entitas yang mampu mengalokasikan dana untuk pembayaran dividen. Investor yang telah memiliki saham mungkin akan membeli lebih banyak saham atau menjualnya dengan harga lebih tinggi, sesuai dengan mekanisme pasar, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti yang diukur oleh PBV.

Dalam Tabel 1 kolom 3 dijelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika dimoderasi oleh likuiditas. Kebijakan ini dapat dipahami melalui pendekatan teori “burung di tangan” (bird in the hand theory), yang menekankan pentingnya perusahaan untuk secara konsisten membagikan dividen kepada investor. Teori ini berargumen bahwa pembagian dividen lebih menguntungkan dibandingkan dengan spekulasi di pasar untuk mendapatkan keuntungan modal. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap menjaga kepercayaan investor, yang dapat mendorong mereka untuk mempertahankan atau bahkan menambah investasinya.

Dari perspektif manajerial, manajer cenderung enggan untuk mengurangi dividen karena hal itu dapat berdampak negatif pada harga saham. Manajer lebih yakin saat laba perusahaan meningkat. Kepercayaan yang tinggi dari investor dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen secara rutin, yang membuat para pemegang saham melihat perusahaan sebagai entitas yang memiliki prospek baik di masa depan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari sudut pandang likuiditas. Likuiditas sendiri memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap mampu mengelola aset dan memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran dividen.
Keyakinan ini tidak hanya dimiliki oleh manajemen, tetapi juga oleh investor. Menurut teori ini, perusahaan yang membagikan dividen dianggap memberikan sinyal positif kepada masyarakat

bahwa kinerjanya baik. Perusahaan yang dapat membayar dividen secara konsisten dan meningkat dari tahun ke tahun dipandang memiliki prospek cerah, yang membuat sahamnya diminati investor dan dapat meningkatkan harga saham sebagai salah satu indikator nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika dipengaruhi oleh likuiditas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban, termasuk pembayaran dividen. Investor cenderung lebih memilih perusahaan yang secara rutin membagikan dividen. Mereka tidak terlalu menyukai spekulasi untuk mendapatkan capital gain di pasar saham. Selain itu, pembayaran dividen yang didukung oleh likuiditas yang memadai akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena dianggap mampu menjalankan operasional dengan baik dan memberikan keuntungan bagi investor, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A.N, C. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufakturyang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* , 39-47.

Joni, L. d. (Agustus 2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal,. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

O.T, S. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 2(2).

Sunariyah. (2003). Pengantar Pasar Modal. *Yogyakarta: UPP AMP YKPN.*

Yulius Jogi dan Josua Tarigan, C. (Vol.9 No.01, Mei 2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,*.